

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus mengenai penggunaan air kelapa hijau sebagai terapi rehidrasi pada anak usia sekolah yang mengalami diare di Ruang Cangkuang UOBK RSUD dr. Slamet Garut tahun 2025, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

a. Pengkajian

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa kedua responden, yaitu An. R (10 tahun) dan An. D (11 tahun), mengalami diare dengan tanda-tanda dehidrasi ringan hingga sedang. Keluhan utama yang muncul meliputi buang air besar cair berulang, rasa haus, tubuh lemas, dan penurunan nafsu makan. Pemeriksaan fisik memperlihatkan adanya turgor kulit menurun, mukosa bibir kering, dan mata cekung. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kebiasaan anak mengonsumsi makanan dari luar rumah menjadi salah satu faktor pencetus diare. Kondisi ini menunjukkan adanya kehilangan cairan tubuh yang perlu segera diatasi dengan tindakan rehidrasi untuk mencegah dehidrasi yang lebih berat..

b. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan data hasil pengkajian, diperoleh dua diagnosa utama yaitu hipovolemia (D.0023) yang berhubungan dengan kehilangan cairan akibat diare, dan defisit nutrisi (D.0019) yang berkaitan dengan

penurunan nafsu makan dan mual. Diagnosa ini sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI, 2022) yang menyebutkan bahwa pasien anak dengan diare sering mengalami gangguan keseimbangan cairan dan penurunan status nutrisi.

c. Intervensi

Tindakan keperawatan berfokus pada pemulihan keseimbangan cairan serta peningkatan status nutrisi. Terapi utama yang diberikan adalah rehidrasi menggunakan air kelapa hijau sebanyak 100 ml tiga kali sehari. Selain itu, dilakukan pemantauan tanda-tanda vital, pencatatan cairan masuk dan keluar, pemberian makanan bergizi dalam porsi kecil tetapi sering, serta edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya menjaga hidrasi dan kebersihan makanan

d. Implementasi

Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua hari, yaitu tanggal 31 Juli hingga 1 Agustus 2025. Setelah diberikan terapi air kelapa hijau, kondisi kedua anak menunjukkan perubahan yang positif. Pada An. R, frekuensi buang air besar menurun dari enam kali menjadi tiga kali per hari, feses menjadi lebih lembek, mukosa bibir tampak lembab, dan anak terlihat lebih aktif. Pada An. D, frekuensi buang air besar berkurang dari lima kali menjadi dua kali per hari, rasa lemas berkurang, nafsu makan meningkat. Hasil ini memperlihatkan bahwa air kelapa hijau membantu menggantikan cairan tubuh yang hilang serta mempercepat pemulihan kondisi anak.

e. **Evaluasi**

Evaluasi dilakukan setelah dua hari terapi menunjukkan bahwa masalah hipovolemia pada kedua anak telah teratasi, sedangkan masalah defisit nutrisi mengalami perbaikan yang signifikan. Tanda vital stabil, frekuensi buang air besar menurun, turgor kulit dan mukosa membaik, serta anak mulai makan dengan lahap.

5.2. Saran

1. Bagi Penulis

Disarankan agar penulis terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan terapi nonfarmakologi, khususnya rehidrasi dengan air kelapa hijau, sebagai metode efektif untuk mengatasi diare dengan dehidrasi selama dirawat inap. Pengalaman praktis ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lebih mendalam dan penerapan klinis yang lebih luas.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Disarankan kepada tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk mengintegrasikan terapi rehidrasi air kelapa hijau sebagai intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan dengan diare yang mengalami dehidrasi. Penggunaan terapi ini secara rutin dapat meningkatkan kenyamanan pasien.

3. Bagi Responden dan Keluarga

keluarga disarankan agar tetap memberikan cairan yang cukup pada anak, salah satunya melalui air kelapa hijau atau larutan rehidrasi lainnya, untuk mencegah terjadinya dehidrasi pada anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan studi lebih lanjut tentang efektivitas terapi rehidrasi air kelapa hijau atau terapi lain dalam mencegah dehidrasi pada pasien diare, dengan memperluas sampel dan variasi kasus untuk mendapatkan hasil yang lebih generalisasi.

5. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan agar universitas memasukkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar dalam pengembangan kurikulum keperawatan dasar, khususnya dalam penerapan rehidrasi dengan air kelapa hijau dalam asuhan keperawatan pada anak usia sekolah dengan diare. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam perpustakaan dan mendorong mahasiswa melakukan penelitian lanjutan yang relevan untuk peningkatan mutu layanan keperawatan.